

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
PERSEMBAHAN) SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA KELAS VII DI MTs HASANAH PEKANBARU PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

OLEH:

RANTIKA SARI
NPM: 146710170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan)
Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di
MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau
Tahun Ajaran 2020/2021**

Rantika Sari
NPM: 146710170

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

H. Muslim., S.Kar., M.Sn.,

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

ABSTRAK

Materi yang sudah tersampaikan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan metode *Information Search* pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu materi Tari Persembahan. Metode yang dipilih untuk pembelajaran ditambah pelaksanaannya dilakukan secara daring tetap memiliki kekurangan dan kendala dalam menggunakannya adapun kendalanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari persembahan) secara online di masa pandemi covid-19 pada kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan MTs Hasanah Pekanbaru mulai dari tanggal 20 Januari sampai 28 Januari 2021. Menurut Rahmat (2013: 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil oleh penulis adalah siswa kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Mts Hasanah Pekanbaru Tahun 2020 diketahui bahwa Pembelajaran Online di kota Pekanbaru dimulai sejak bulan April 2020. Hal ini memberikan berbagai persepsi siswa yaitu kurang Siswa merasa selama pembelajaran online di masa pandemi membuat pergaulan mereka sedikit terganggu. Sulitnya memahami pelajaran karena siswa cenderung hanya di beri tugas banyak namun minim penjelasan dan siswa merasa bosan selama pembelajaran online di masa pandemik karena cenderung tidak punya kegiatan yang tetap selama di rumah tidak seperti kegiatan sekolah yang tetap dan stabil sehingga memberikan rasa bosan di rumah namun untuk keluar rumah sekedar mencari hiburan atau berkumpul dengan teman-teman di batasi oleh orang tua.

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran Online, dan Covid-19

***Students' Perceptions of Learning Cultural Arts (Dance Offerings) Online
During the Covid-19 Pandemic In Class VII
MTs Hasanah Pekanbaru, Riau Province
Academic Year 2020/2021***

***Rantika Sari
NPM: 146710170***

Main Guide

Counselor Counselor

H. Muslim., S.Kar., M.Sn.,

***Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801***

ABSTRACT

The material that has been conveyed through bold learning using the Information Search method in the Cultural Arts subject is the offering of Dance material. The method chosen to be added to the implementation is done boldly but has shortcomings and obstacles in learning as for the obstacles. This study aims to determine students' perceptions of online cultural arts learning (dance offerings) during the COVID-19 pandemic in class VII at MTs Hasanah Pekanbaru, Riau Province, for the 2020/2021 academic year. The research was conducted at MTs Hasanah from January 20 to January 28, 2021. According to Rahmat (2013: 50) perception is the experience of objects, events or relationships concluded with conclusions and message conclusions. The method used by the author is descriptive analysis method using qualitative data taken from the population. The sample taken by the author is class VII students. Based on the results of a study on Student Perceptions of Online Learning During a Pandemic At Mts Hasanah Pekanbaru in 2020, it is known that Online Learning in Pekanbaru City began in April 2020. This gives students perceptions that students feel less during online learning during a pandemic. their relationship is a little disturbed. It is difficult to understand the lesson because students tend to only do assignments but lack of explanations and students feel bored during online learning during the pandemic because they tend not to have permanent activities while at home, unlike schools that are fixed and stable so that they feel bored at home but to go out. home just looking for entertainment or gathering with friends is limited by parents.

Keywords: Perception, Online Learning, and Covid-19

PERNYATAAN

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rantika Sari
Npm : 146710170
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 26 Mei 1995
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Junii 2021

Rantika Sari
NPM. 146710170

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rantika Sari
Npm : 146710170
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)
Fakultas : Kegiatan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI PERSEMBAHAN) SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELAS VII DI MTS HASANAH PEKANBARU PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2020/2021”**

Pembimbing Utama

H. Muslim., S.Kar., M.Sn.,

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021** skripsi penelitian ini diajukan untuk melengkapi salah satu tugas dan syarat guna menyusun skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Keberhasilan penyusunan skripsi ini dipengaruhi oleh peranan berbagai pihak terkait, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah bekerja keras dan mampu mengkoordinasikan semua dekan, dosen, dan civitas akademika untuk tetap melakukan proses perkuliahan dan bimbingan secara daring selama masa pandemi covid-19
2. Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi berjalannya proses perkuliahan dan bimbingan secara daring selama masa pandemi covid-19 berlangsung
3. Ibu Dra. Tity Hastuti selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang tetap

menjalankan tugasnya di bidang akademik meskipun pandemi covid-19 masih berlangsung

4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang tetap menjalankan tugasnya di bidang administrasi meskipun pandemi covid-19 masih berlangsung
5. Bapak Drs. Daharis, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang tetap menjalankan tugasnya di bidang kemahasiswaan meskipun pandemi covid-19 masih berlangsung
6. Ibu Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang mampu mengkoordinasikan dosen dan mahasiswa agar tetap melakukan proses perkuliahan sebagaimana mestinya, meskipun pandemi covid-19 masih berlangsung
7. Bapak H. Muslim., S.Kar., M.Sn., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis
8. Ibu Evadila., S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis
9. Kedua orang tua yang selalu melimpahkan kasih sayang dan memberikan dorongan moril maupun materil kepada penulis

10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan, serta
11. Semua pihak yang telah memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan dan motivasi yang diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Amin ya rabbal alamin. Terakhir, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik di masa mendatang, dan memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru, Juni 2021

Rantika Sari
NPM. 146710170

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
SURAT KETERANGAN	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Istilah Judul.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
2.1 Konsep Persepsi.....	10
2.2 Teori Persepsi	11
2.3 Pembelajaran Online	13
2.4 Konsep covid-19.....	15
2.5 Kajian Relevan	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Sekunder.....	26

3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Teknik Observasi	27
3.5.2 Teknik Wawancara	28
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Reduksi Data.....	29
3.6.2 Display Data	30
3.6.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
4.1 Temuan Umum.....	31
4.1.1 Profil MTs Hasanah Pekanbaru	31
4.2 Temuan Khusus	35
4.2.1 Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Mts Hasanah Pekanbaru Tahun 2020	35
BAB VI PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Hambatan.....	52
5.3 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah dan Luas Ruang Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.....	34
Tabel 2	Personil MTs Hasanah Pekanbaru	35



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	56
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 11 Maret, 2020 *World Health Organization* (WHO) telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran darivirus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan.

Untuk mengatasi cepatnya penyebaran virus Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini mengakibatkan sistem aktivitas keseharian berubah. Penyebaran virus ini tentu saja berdampak pada berbagai bidang, seperti bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).

Fakta lapangan siswa sekolah jenjang menengah pertama pada zaman sekarang sudah mulai menjadikan *smartphone* adalah kebutuhan primer mereka,

selain untuk menjadi komunikasi dengan keluarga dan teman. Mereka menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk menggali informasi dengan adanya internet ataupun aplikasi lainnya yang bisa menunjang mereka untuk belajar mandiri dan aktif. Ponsel tidak hanya digunakan untuk komunikasi saja akan tetapi dalam dunia pendidikan ponsel juga bisa dipakai sebagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru mata pelajaran Seni Budaya di MTs Hasanah Pekanbaru menuturkan bahwa disaat masa pandemi Covid-19 seperti ini pembelajaran yang dilakukan melalui daring dengan penggunaan metode *Information Search* pada mata pelajaran Seni Budaya tetap bisa berjalan. Cara menerapkan metode tersebut pada pembelajaran daring di mata pelajaran Seni Budaya yaitu dari pembelajaran *e-learning* siswa bisa *browsing* dengan android nya untuk mengumpulkan informasi yg diperlukan dan anak bisa menggunakan android atau laptop melalui *e-learning*, *google classroom*, *googgle form* guru memulai pembelajaran dengan kisi-kisi atau topik pembahasan sehingga siswa jelas informasi apa yang akan dicari.

Selanjutnya materi yang sudah tersampaikan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan metode *Information Search* pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu materi Tari Persembahan. Metode yang dipilih untuk pembelajaran ditambah pelaksanaannya dilakukan secara daring tetap memiliki kekurangan dan kendala dalam menggunakannya adapun kendalanya yaitu paket data, waktu kesiapan siswa, dan dukungan orang tua. Dengan itu sebagai guru yang tetap wajib menyampaikan materi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran disituasi

seperti ini, adapun solusi yang bisa dilakukan adalah memberikan kisi-kisi yang lebih rinci kepada siswa seperti informasi link dan siswa dijelaskan kisi-kisi informasi yg dibutuhkan dan contoh-contoh tautan.

Dalam hal itu, menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap Seni Budaya, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, serta dapat kreatif, inovatif, terampil. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu Seni Budaya, baik dari pentingnya Seni Budaya dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Seni Budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa Kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru setelah pembelajaran daring mata pelajaran Seni Budaya. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru Seni Budaya. Dengan adanya anggapan siswa tersebut maka peneliti mengambil faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung/kurangnya kondusif pada saat pembelajaran.

Faktor internal yang meliputi segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi sosial dan lingkungan. Belum diketahuinya persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring mata

pelajaran Seni Budaya. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir proses pembelajaran daring mata pelajaran Seni Budaya MTs Hasanah Pekanbaru.

Madrash Tsanawiya Hasanah Pekanbaru terletak di jalan Cempedak Nomor 37 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. MTS Hasanah didirikan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor A/III/PP.03.2/04/1989 yang menetapkan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebagai tempat pendidikan madrasah di Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu belum diketahui persepsi siswa Kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru setelah pembelajaran daring mata pelajaran Seni Budaya pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Hasanah Pekanbaru Tahun 2020. Diketahui pula bahwa pembelajaran daring untuk mata pelajaran seni budaya pada Kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru dilakukan satu kali dalam seminggu sebagaimana jadwal pelajaran yang telah di atur oleh pihak sekolah.

Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran Seni Budaya karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan). Di dalam praktikumnya siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat. Belum diketahui penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Seni Budaya berjalan sesuai atau tidaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari persembahan) secara online di masa pandemi covid-19 pada kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari persembahan) secara online di masa pandemi covid-19 pada kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, di antaranya bagi pihak-pihak berikut:

1. Sebagai referensi dan informasi bagi para peneliti atau pembaca yang meminati kajian yang sama.

2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari persembahan) secara online di masa pandemi covid-19 pada kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Bagi Program Studi (Prodi) dapat dijadikan bahan pengetahuan dan referensi pada Program Studi Sendratasik.
4. Bagi Universitas Islam Riau (UIR) dapat dijadikan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa, dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut untuk kepentingan di masa mendatang.
5. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari persembahan) secara online di masa pandemi covid-19 pada kelas VII di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Persepsi

Menurut Rahmat (2013: 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang sudah dijelaskan atau dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian persepsi yaitu suatu pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh panca indera manusia secara sadar dan dimengerti oleh setiap individu.

2.2 Teori Persepsi

Persepsi merupakan suatu hal yang kompleks dan interaktif. Menurut Miftah Thoha (2011:145) ada beberapa proses dalam persepsi yaitu:

2.2.1 Stimulus

Stimulus merupakan sesuatu yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau stimulus. Mula

terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

2.2.2 Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

2.2.3 Interpretasi

Seseorang tidak dapat menginterpretasikan makna objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang dipercayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang

2.2.4 *Feedback* (umpan balik)

Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya, kedua alisnya naik

keatas, bibirnya mengaup rapat, matanya tidak berkedip, dan terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri.

2.3 Pembelajaran Online

Menurut Rusman (2012: 348) untuk dapat menghasilkan *e-Learning* yang menarik dan diminati, mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-Learning*, yaitu: sederhana, personal dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-Learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-Learning*-nya.

Menurut Rusman (2012: 351) petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 2.3.1 Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2.3.2 Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

2.3.3 Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

2.3.4 Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

2.3.5 Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

2.3.6 Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

2.3.7 Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajar atau e-Learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan sebagaimana dikutip dalam Rusman (2012: 352), antara lain:

2.3.1 Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran

2.3.2 Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.

2.3.3 Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.

- 2.3.4 Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
- 2.3.5 Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 2.3.6 Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 2.3.7 Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 2.3.8 Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

2.4 Konsep covid-19

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (Yuliana, 2020: 189)

2.4.1 Tidak berkomplikasi

Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot.

2.4.2 Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas.

2.4.3 Pneumonia berat.

Pada pasien dewasa:

- a. Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas
- b. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: $> 30x$ /menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien $<90\%$ udara luar.

2.4.4 Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: (Yuliana, 2020: 189) demam, batuk kering (sebagian kecil berdahak) dan sulit bernapas atau sesak.

Pengamanan terduga positif wabah:

2.4.1 Pasien dalam pengawasan atau kasus suspek / possible

Seseorang yang mengalami:

2.4.1.1 Demam ($\geq 38.0^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam

2.4.1.2 Batuk atau pilek atau nyeri tenggorokan

2.4.1.3 Pneumonia ringan sampai berat berdasarkan klinis dan/atau gambaran radiologis. (pada pasien *immunocompromised* presentasi kemungkinan atipikal) dan disertai minimal satu kondisi sebagai berikut :

2.4.2 Memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ negara yang terjangkit* dalam 14 hari sebelum timbul gejala

2.4.3 Petugas kesehatan yang sakit dengan gejala sama setelah merawat pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) berat yang tidak diketahui penyebab/etiologi penyakitnya, tanpa memperhatikan riwayat bepergian atau tempat tinggal.

- 2.4.4 Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satu berikut dalam 14 hari sebelum onset gejala
- 2.4.5 Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau probable COVID-19, ATAU
- 2.4.6 Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan sudah teridentifikasi), ATAU bekerja atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atau probable infeksi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit.*
- 2.4.7 Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu $\geq 38.0^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam.
- 2.4.8 Orang dalam Pemantauan Seseorang yang mengalami gejala demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satu atau lebih riwayat paparan diantaranya:
 - 2.4.1.1 Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19
 - 2.4.1.2 Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit),
 - 2.4.1.3 Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit)

2.4.9 Kasus *Probable* Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk COVID-19 tetapi inkonklusif atau tidak dapat disimpulkan atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif pan-coronavirus atau beta coronavirus.29,30 d.Kasus terkonfirmasi Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi COVID-19.

2.5 Kajian Relevan

Penelitian ini juga relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya oleh Jurnal penelitian oleh Sulia Ningsih (2020), dengan judul penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran daring di semester genap tahun akademik 2019/2020. Adapun media online yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu *Google Classroom* (46,8%), *Whatsapp* (27,4%), *Edmodo* (19,4%) dan *Zoom* (6,4%). Meskipun begitu mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian. Jika penelitian terdahulu pada mahasiswa maka penelitian ini memiliki objek pada siswa.

Skripsi oleh Komarudin (2020), dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada masa Pandemi Covid-19. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa secara

keseluruhan disimpulkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Bintan Timur pada Pandemi covid-19 Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38%, kategori positif persentase 21,27%, kategori sedang persentase 42,56%, kategori negatif persentase 23,40%, dan kategori sangat negatif persentase 6,38%. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa SMA N 1 Bintan Timur kategori sedang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada mata pelajaran. Jika penelitian terdahulu pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan maka penelitian ini pada mata pelajaran seni budaya.

Jurnal penelitian oleh Ria Irawati (2020), dengan judul penelitian Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. Jurnal penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik tidak terdapat perbedaan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Daring Mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Palopo dengan Harapan siswa terhadap proses pembelajaran atau dengan kata lain Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam rangka pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Palopo. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada mata pelajaran. Jika penelitian terdahulu pada Mata Pelajaran Kimia maka penelitian ini pada mata pelajaran seni budaya.

Jurnal penelitian oleh Nicky Dwi Puspaningtyas (2020), dengan judul penelitian Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. Jurnal penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Namun, mayoritas siswa mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Selain itu, siswa menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan lebih menyukai berdiskusi secara tatap muka serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila hanya bersumber dari buku. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada mata pelajaran. Jika penelitian terdahulu pada satu sekolah dengan semua mata pelajaran maka penelitian ini hanya pada mata pelajaran seni budaya.

Jurnal penelitian oleh Neli Harefa (2020), dengan judul penelitian Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. Jurnal penelitian tersebut menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa 39,19% merasa sangat bersemangat dengan pengimplementasian google classroom pada proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, 41,89% siswa merasa sangat senang pada proses pembelajaran terintegrasi google classroom, 47,30% siswa merasa senang akan perolehan nilai selama proses pembelajaran berbantuan google classroom, 41,89% siswa merasa tidak terbebani akan tugas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berbantuan google classroom, 51,35% merasa biasa saja dalam mengerjakan tugas mandiri yang

diberikan melalui google classroom, 39,19% siswa merasa tertarik terhadap pengimplementasian google classroom sebagai LMS pada proses pembelajaran, 36,49% merasa antusias pada proses pembelajaran berbantuan google classroom, 40,54% merasa tertarik pada proses pembelajaran berbantuan google classroom, 56,76% siswa beranggapan bahwa pemanfaatan google classroom pada proses pembelajaran pada kategori mudah, dan 70,27% siswa memahami cara pengimplementasian google classroom pada proses pembelajaran setelah dijelaskan oleh guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian terdahulu pada satu aplikasi yaitu Google Classroom maka penelitian ini tidak di tentukan aplikasi apa yang digunakan.

Secara keseluruhan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek siapa yang diteliti dan pada mata pelajaran yang teliti yakni pada penelitian terdahulu beragam dari Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dan Mata Pelajaran Kimia sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran sedangkan objeknya juga menjadi perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu meneliti mulai dari siswa SMA serta mahasiswa sedangkan penelitian ini memiliki objek yang teliti adalah siswa MTs Hasanah Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kemudian Sukmadinata (2009:53) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Data utama hasil penelitian ini berupa hasil wawancara, sehingga penelitian termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena data berupa data kualitatif. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut pendapat Sugiyono (2015:4), metode deksriptif adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan hasil penelitian berupa wawancara (data kualitatif), sehingga untuk menjelaskannya diperlukan metode deskriptif, karena metode tersebut dapat mendeskripsikan peristiwa. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut pendapat Nasution (2003:43), bahwa Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini bertempat di MTs Hasanah Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2012:4), bahwa Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) bahwa Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Alasan menggunakan subjek penelitian dalam penelitian ini dikarenakan jenis penelitian yang digunakan. Sebagaimana dikatakan oleh Nyoto (2015:183) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian ini adalah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 5 orang siswa.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, lebih jelasnya sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Umar (2011:42), bahwa Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Sedangkan data primer menurut Riduwan (2012:24) adalah Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan narasumber.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder menurut Riduwan (2012:24) adalah pengambilan data yang apabila melalui tangan kedua. Menurut Silalahi (2006:266), bahwa bentuk data sekunder dapat berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer data sekunder ini juga bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel-artikel dari jurnal ilmiah, buletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-peristiwa resmi serta catatan-catatan perpustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber

dari dokumen-dokumen terkait pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada MTs Hasanah Pekanbaru tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan catatan lapangan, wawancara (Moleong, 2009:157). Agar catatan lapangan dapat dibuat sesuai kebutuhan, maka digunakan teknik observasi dan dokumentasi, disamping teknik wawancara. Lebih jelasnya diuraikan seperti berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Riyanto (2010:96) mengatakan bahwa Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Widoyoko (2014:46) mengatakan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Kemudian Moleong (2018:177) mengatakan bahwa Fokus dalam pengamatan penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dirumuskan sejak studi itu dirancang dan merupakan satu unsur studi yang penting. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan. Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. (Sugiyono (2012:15).

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut pendapat Zuriah dalam Nyoto (2015:52), wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Sedangkan menurut Moleong (2018:186), Wawancara adalah percakapan dengan dimaksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun yang diwawancarai adalah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, karena wawancara dilakukan dengan berpedoman pada instrumen wawancara penelitian.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), teknik dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sugiyono (2018:240) menambahkan bahwa Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Bog dan dan Biklen dalam Moleong (2018:248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Kemudian Iskandar (2008:225) mengatakan bahwa ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya diketahui dengan langkah-langkah (a) reduksi data, (b) display data, dan (c) pengambilan keputusan dan verifikasi.

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012:247), bahwa Data yang telah didapat di lapangan harus direduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka data yang diperoleh diidentifikasi sesuai permasalahan yang diteliti.

3.6.2 Display Data

Display data atau disebut juga dengan penyajian data. Menurut Sugiyono (2012:341), bahwa Menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2012:345), bahwa Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya telah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga dengan diteliti akan semakin jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Profil MTs Hasanah Pekanbaru

Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru terletak di jalan Cempedak Nomor 37 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. MTS Hasanah didirikan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor A/III/PP.03.2/04/1989 yang menetapkan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebagai tempat pendidikan madrasah di Pekanbaru.

Awal terbentuknya Madrasah Tsanawiyah Hasanah, dengan adanya SK Menteri Agama nomor A/III/PP.03.2/04/1989 yang menetapkan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru sebagai tempat pendidikan madrasah di Pekanbaru.

Adapun visi dan misi madrasah Tsanawiyah Hasanah yaitu:

Visi:

terwujud pendidikan yang baik, kreatif, inovatif, dunia dan akhirat yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAK.

Misi:

1. mendidik dan membina siswa dengan menanamkan nilai agama agar menjadi siswa yang berakhlak mulia dalam belajar

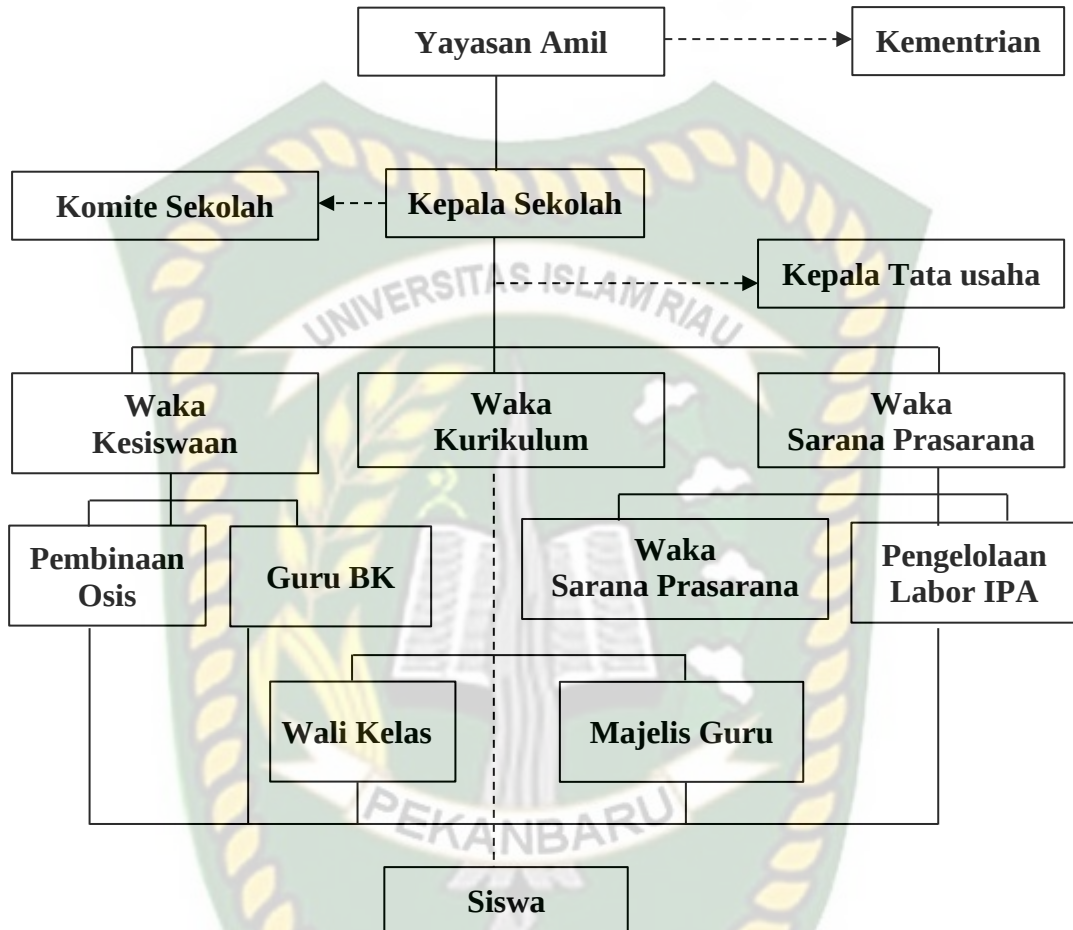
2. menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif. meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik. menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mewujudkan visi Madrasah Tsanawiyah Hasanah tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
3. Menumbuhkan budaya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru yang bersih, aman, dan sehat.
4. Meningkatkan budaya unggul warga Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru baik dalam prestasi akademik dan non akademik
5. Menumbuhkan minat baca dan tulis
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
7. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

Adapun struktur keorganisasian Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru berikut ini:

Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru



Sumber: Arsip Sekolah, 2021

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Amil Hasanah dalam hal ini dibawah Departemen Agama. Luas areal seluruhnya 9000 m².

Keadaan tanah Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru:

Status : Milik Yayasan

Luas Tanah : 9000 m²

Luas Bangunan : 1809 m²

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 34 orang, terdiri atas guru tetap yayasan 4 orang guru tidak tetap 22 orang, guru pegawai negeri 8 orang. Secara rinci ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Personil MTs Hasanah Pekanbaru

No	Personil	Jumlah
1	Pegawai Negeri	8
2	Guru Tetap Yayasan	4
3	Guru Tidak Tetap	22
Total		34

Sumber: Arsip Sekolah, 2021

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Mts Hasanah Pekanbaru Tahun 2020

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan narasumber. Selain menggunakan data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen.

Dalam hal ini, penelitian menggunakan beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada wawancara dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru. Pertanyaan yang diberikan terkait pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada MTs Hasanah Pekanbaru tahun 2020. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur sebagaimana hasil uraian berikut:

4.2.1.1 Stimulus dalam Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar (Najati, 2001: 135)

Penelitian ini menggambarkan persepsi siswa terhadap pembelajaran online yang diterapkan sejak merebaknya pandemi covid-19 sebagaimana hasil wawancara berikut:

“kalau pendapat aku kak, belajar dengan online ini ada enak ada enggak enaknya. Enaknya ya bisa bebas main HP alasan sekolah tapi nggak enaknya karena kita nggak jumpa dengan teman-teman dan mau keluar juga susah ijinnya sama orang tua” Sejak bulan april kami belajar lewat online, ya sudah lama jugalah kak” (Wawancara dengan Siswa I tanggal 26 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dari sisi siswa ada hal yang menyenangkan atau dapat diterima siswa yakni kebebasan menggunakan Handphone yang sebenarnya cenderung dibatasi oleh orang tua. Dimasa pandemi covid-19 ini Handphone menjadi salah satu barang wajib yang dapat menunjang kegiatan masyarakat khususnya pendidikan. Pendidikan dilakukan secara online atau jarak jauh mengharuskan orang tua menyediakan fasilitas berupa Handphone berikut dengan kuota internet di dalamnya agar tetap mengikuti pembelajaran sekolah.

Pembelajaran dengan media online ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah di Kota Pekanbaru sejak bulan April 2020 yakni sesuai dengan surat edaran dari menteri pendidikan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara berikut:

*“Sejak bulan april kami belajar lewat online, ya sudah lama jugalah kak”
(Wawancara dengan Siswa I tanggal 26 Januari 2021)*

Dari wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran online di masa pandemi dilakukan sejak bulan April. Hal ini juga di tegaskan kembali oleh informan selanjutnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kalau nggak salah sejak bulan April kak ya sampai sekarang katanya mau kek biasa tapi nggak jelas juga” (Wawancara dengan Siswa III tanggal 26 Januari 2021)

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran online di masa pandemi dilakukan sejak bulan April yang masih berlanjut hingga kini dan belum ada kepastian untuk kembali ke sistem pembelajaran normal.

Secara umum di ketahui bahwa pembelajaran online di masa pandemi dilakukan sejak dikeluarkan Peraturan Walikota Kota Pekanbaru Nomor 74 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) aktivitas luar rumah diberhentikan salah satu diantaranya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan/atau institusi pendidikan. Dalam pelaksanaan sementara kegiatan di sekolah dan/atau institusi pendidikan lainnya, semua aktivitas pembelajaran diubah pelaksanaan dengan melakukan pembelajaran di rumah / tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh dengan media yang paling efektif. Penghentian ini membuat guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga perlu sebuah alternatif

agar kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan yakni dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Secara global, berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020, 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah, dari 112 negara tersebut, 101 negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara nasional dan 11 negara lainnya termasuk negara Indonesia masih menerapkan belajar di rumah berdasarkan wilayah-wilayah tertentu. Di Indonesia kebijakan belajar sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang SD sampai dengan Perguruan Tinggi di berbagai kota termasuk Kota Pekanbaru.

Proses pembelajaran dari rumah di Kota Pekanbaru telah berlangsung sejak 15 April 2020. Jika dilihat dari pendapat siswa terhadap pembelajaran online di masa pandemi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Lebih enak belajar di sekolahlah kak dari pada dirumah. Kalau disekolah bisa jumpa teman-teman guru-guru kalau dirumah kan sendiri ya walaupun ada keluarga tapi kan rasanya beda dan nggak bisa fokus juga kak”
(Wawancara dengan Siswa III tanggal 26 Januari 2021)

Hal di atas menyiratkan bahwa dari segi pendapat siswa tidak menyukai pembelajaran online di masa pandemi karena hanya cenderung berkegiatan di rumah. Dilain pihak juga adanya ketidak fokusan siswa saat pembelajaran online karena kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa lainnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ada enaknya ada nggak nya kak, enaknya nggak bangun pagi terus juga kuota internet ada terus karena dirumah saya langsung di pasang wifi sama orang tua jadi enak dua puluh empat jam kak jadi nggak mikir beli paket

*internet tapi nggak enak juga karena bosan kak dirumah terus”
(Wawancara dengan Siswa III tanggal 26 Januari 2021)*

Hal di atas diketahui bahwa siswa berpendapat bahwa ada sisi yang menyenangkan bagi siswa yaitu siswa tidak perlu untuk bangun pagi atau bersiap-siap di pagi hari seperti biasa karena pembelajaran online tidak dilakukan dengan menyesuaikan jadwal sesungguhnya karena pembelajaran di minilasikan dari segi waktu tapi memaksimalkan dari segi tugas.

Secara keseluruhan diketahui bahwa pada indikator stimulus terkait dengan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Mts Hasanah Pekanbaru Tahun 2020 yaitu pembelajaran online di masa pandemi dilakukan sejak bulan April yang masih berlanjut hingga kini dan belum ada kepastian untuk kembali ke sistem pembelajaran normal. Hal ini sejak dikeluarkan Peraturan Walikota Kota Pekanbaru Nomor 74 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) aktivitas luar rumah diberhentikan salah satu diantaranya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan/atau institusi pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa mengenai kegiatan belajar mengajar dalam jaringan serta hambatan-hambatan apa saja yang dirasakan siswa dalam pelaksanaannya. Dengan dideskripsikannya hal-hal tersebut diharapkan pengajar dapat mengantisipasi segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai walaupun tidak dengan tatap muka langsung. Selain itu, diharapkan pihak-pihak lain seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga dapat mendukung jalannya pembelajaran daring.

4.2.1.2 Registrasi dalam Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarsemua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

Dalam registrasi sesuatu objek atau kegiatan terdapat hal-hal yang dirasakan baik itu menyulitkan atau memudahkan. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran online yang di lakukan siswa. Terdapat hal-hal menyulitkan yang harus dilakukan siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ya yang jelaskak kami nggak perlu bangun subuh atau pagi-pagi kak karena kalau sekarangkan nggak pagi tapi ya agak sianglah” (Wawancara dengan Siswa I tanggal 26 Januari 2021)

Dari hasil wawancara di atas di ketahui bahwa ada hal yang di sukai siswa dari pembelajaran online di masa pandemi yaitu siswa tidak harus bangun pagi-pagi untuk bersiap-siap kesekolah karena pembelajaran online di masa pandemik tidak dilakukan sama dengan jam pelajaran siswa seperti biasa sebelum adanya pembelajaran online di masa pandemi.

Tapi disisi lain adahal yang tidak disukai siswa dari pembelajaran online di masa pandemi hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

“Lebih banyak di rumahnya dari pada keluarnya ya walaupun itu cuma untuk pergi main sama teman. Kesekolahpun jarang kali cuma pas mau antar tugas aja” (Wawancara dengan Siswa II tanggal 26 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada hal yang tidak disukai siswa yakni dalam hal pergaulan. Siswa merasa selama pembelajaran online di masa pandemi membuat pergaulan mereka sedikit terganggu yakni terlihat dari kesulitannya siswa untuk keluar rumah sekedar bertemu dengan teman karena orang tua cenderung melarang anak mereka keluar dengan alasan pandemi covid-19 yang cukup meresahkan sehingga mereka membatasi anak-anak mereka untuk keluar rumah.

Selain ada hal yang tidak disukai siswa adajuga hal yang mempengaruhi siswa sejak di berlakukannya pembelajaran online di masa pandemi hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengaruhnya ya malaslah kak karena kita nggak bangun pagi jadi bangun siang terus nggak tau mau ngapain dirumah paling ujung-ujungnya nonton tv sama main hp” (Wawancara dengan Siswa II tanggal 26 Januari 2021)

Hal lain yang mempengaruhi siswa selama pembelajaran online di masa pandemi adalah tingkat kemalasan siswa yang meningkat dan hal ini juga di sadari oleh siswa karena lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan minim kegiatan khususnya kegiatan yang berkaitan dengan sekolah karena pada hari biasanya siswa banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah daripada menghabiskan waktunya di rumah.

Hal lain yang berpengaruh pada siswa adalah dari segi prestasi belajar siswa sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengaruhnya jelas ke nilai sih kak, nilai tinggi tapi rasanya nggak puas kak karena kan kita semua serba internet” (Wawancara dengan Siswa III tanggal 26 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa hal lain yang dirasakan siswa yang cukup mempengaruhi siswa adalah prestasi belajar siswa yang tidak memuaskan. Selama pembelajaran online di masa pandemi siswa cenderung di beri tugas dengan sedikit penjelasan sehingga secara umum siswa dapat dikatakan sebagai belajar sendiri dan mencari jawabannya sendiri dengan bebas menggunakan internet sehingga siswa cenderung memiliki nilai yang tuntas tapi secara kepuasan untuk siswa sebenarnya tidak puas karena hanya mengutip dari internet ke tugas mereka dan kemudian mendapatkan nilai yang baik sedang dari sisi keahaman siswa dapat dikatakan kurang paham.

Secara keseluruhan pada indikator registrasi diketahui bahwa siswa merasa selama pembelajaran online di masa pandemi membuat pergaulan mereka sedikit terganggu yakni terlihat dari kesulitannya siswa untuk keluar rumah sekedar bertemu dengan teman karena orang tua cenderung melarang anak mereka keluar dengan alasan pandemi covid-19 yang cukup meresahkan sehingga mereka membatasi anak-anak mereka untuk keluar rumah. Selain itu prestasi belajar siswa yang tidak memuaskan. Secara kepuasan untuk siswa sebenarnya tidak puas karena hanya mengutip dari internet ke tugas mereka dan kemudian mendapatkan nilai yang baik sedang dari sisi keahaman siswa dapat dikatakan kurang paham.

Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau komunikasi terhadap pemberian makna yang diterima, melalui persepsi siswa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan nya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium .

Pembelajaran biologi secara daring ini tentu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan dan pengalaman mereka saat proses pembelajaran. Misalnya, pembelajaran online pada beberapa siswa dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar tetapi beberapa siswa lain memiliki persepsi sebaliknya.

4.2.1.3 Interpretasi dalam Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021

Interprestasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interprestasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Interpretasi adalah tahap terpenting dalam persepsi. Sebenarnya seseorang tidak dapat menginterpretasikan makna objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang dipercayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut (Ali Nurdi, 2013: 159)

Dalam hal interprestasi ada hal yang menarik yaitu motivasi. Motivasi yang mendorong seseorang untuk tetap berada di posisinya. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran online. Motivasi yang dirasakan siswa dapat tergambar dari hasil wawancara berikut:

“motivasi kami ya supaya tetap bisa sekolah dan punya nilai yang bagus kak dan kasihan orang tua kan tetap bayar uang sekolah padahal kami nggak masuk rutin. Jadi kami tetap semangatlah harus sekolah walau lewat online” (Wawancara dengan Siswa II tanggal 26 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada motivasi yang dimiliki siswa untuk tetap menjalankan pembelajaran online. Hal ini didasari oleh rasa tanggung jawab siswa kepada orang tua mereka karena meskipun pembelajaran di lakukan jarak jauh dan online namun orang tua tetap membayar uang bulanan sekolah. Sehingga jika siswa tidak menjalankan sekolah dengan baik dan benar.

Hal diatas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan siswa lainnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kelebihannya ya kuota internet ada terus kalau dulu kan susah kalau sekarang kan di sediakan jadi bisalah bebaslah pakai hp” (Wawancara dengan Siswa I tanggal 26 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa ada hal yang bisa dijadikan kelebihan selama mereka menjalani pembelajaran online di masa pandemi yaitu siswa merasa di bebaskan dalam menggunakan *gadget* yang dalam hal ini adalah handphone yang kini telah di lengkapi dengan teknologi smartphone dimana fitur yang sering digunakan remaja adalah media sosial yang dahulu para orang membatasi anak mereka dalam menggunakan handphone karena khawatir anaknya akan lalai dengan handphone tapi berbanding terbalik dengan sekarang yaitu orang tua membebaskan anaknya untuk menggunakan handphone bahkan secara khusus memfasilitasi anak mereka dengan memberikan handphone baru dan kuota internet yang cukup baik dalam menunjang pembelajaran online di masa pandemi.

Meskipun memiliki sisi kelebihan, menurut siswa pembelajaran online di masa pandemic juga memiliki kekurangan sebagaimana hasil wawancara berikut:

*“Kekuranganya susah ngerti pelajaran kak karena terlalu banyak di kasih tugas tapi kami nggak ngerti kalau misalnya tugasnya sejarah bisa kami cari di internet jawabannya tapi kalau kesenian kan susah kak”
(Wawancara dengan Siswa I tanggal 26 Januari 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kekurangan siswa dalam pembelajaran online di masa pandemic adalah sulitnya memahami pelajaran karena siswa cenderung hanya di beri tugas banyak namun minim penjelasan atau diskusi oleh guru maupun dengan sesama teman mereka.

Secara keseluruhan pada indikator Interpretasi tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Mts Hasanah Pekanbaru Tahun 2020 diketahui bahwa siswa merasakan ada hal yang menjadi kelebihan dalam pembelajaran online di masa pandemic yaitu orang tua membebaskan anaknya untuk menggunakan handphone bahkan secara khusus memfasilitasi anak mereka dengan memberikan handphone baru dan kuota internet yang cukup baik dalam menunjang pembelajaran online di masa pandemi. Sedangkan dari sisi kekurangan yaitu sulitnya memahami pelajaran karena siswa cenderung hanya di beri tugas banyak namun minim penjelasan atau diskusi oleh guru maupun dengan sesama teman mereka.

4.2.1.4 Feed Back (Umpan Balik) dalam Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas VII Di MTs Hasanah Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021

Bentuk dari feedback sebuah persepsi adalah respon yang diberikan terkait tindakanyang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

“respon kami ya sebenarnya baik aja sih kak tapi kami berharap tidak lama belajar lewat online karena lebih enak dan nyaman belajar tatap muka” (Wawancara dengan Siswa II tanggal 26 Maret 2021)

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa respon siswa cukup baik terhadap pembelajaran online di masa pandemi pada MTs Hasanah Pekanbaru namun ada sisi lain dari respon siswa yakni adanya harapan untuk kembali ke proses pembelajaran seperti biasanya yaitu tatap muka.

Hal ini terkait dengan hasil wawancara berikut ini:

“Nggak lah kak, emang kayaknya keren canggih tapi nggak enak kak lebih enak langsung ke sekolah bisa ketemu kawan kawan kalau dirumah sendiri bingung mau tanya sama siapa” (Wawancara dengan Siswa II tanggal 26 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa pembelajaran online di masa pandemic bukanlah impian dari siswa karena secara umum di anggap merupakan terobosan cara belajar baru di dunia pendidikan yang menggunakan gadget dalam proses pembelajarannya namun secara praktik, siswa sangat tidak nyaman. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sebenarnya tidak siap untuk melakukan pembelajaran dengan cara online sehingga siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran mereka khususnya pemahaman.

Selain kesulitan dari sisi cara belajar siswa juga merasakan bukan impian siswa karena cenderung bosan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dulu sih iya kak kayaknya bagus gitu enak tapi sekarang nggak enak kak banyak bosannya dan nggak puasny” (Wawancara dengan Siswa III tanggal 26 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa bosan selama pembelajaran online di masa pandemic karena cenderung tidak punya kegiatan yang tetap selama dirumah tidak seperti kegiatan sekolah yang tetap dan stabil sehingga memberikan rasa bosan dirumah namun untuk keluar rumah sekedar mencari hiburan atau berkumpul dengan teman-teman di batasi oleh orang tua.

Selain pembelajaran online di masa pandemic bukanlah impian dari siswa namun siswa memiliki harapan tentang pembelajaran online di masa pandemic sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ya semoga cepat kembali seperti biasa ajalah kak karena bosan dirumah aja kalau di sekolah kan ada kegiatan juga dan juga sudah pasti di kasih uang jajan kalau dirumah susah kak minta uang jajan” (Wawancara dengan Siswa II tanggal 26 Januari 2021)

Dari wawancara di atas diketahui bahwa siswa berharap sistem pembelajaran online di masa pandemic ini segera berakhir dan kembali dengan sistem pembelajaran seperti biasa. Dan hal yang menarik adalah selama pembelajaran online di masa pandemic siswa tidak dibekali uang saku secara rutin selama di rumah tidak seperti saat belajar dengan siswa yang seperti biasa sehingga ini juga menjadi beban bagi siswa yang belum memiliki penghasilan dan bergantung pada uang saku dari orang tua mereka.

Secara keseluruhan pada indikator *Feed Back* (Umpan Balik) diketahui bahwa siswa merasa bosan selama pembelajaran online di masa pandemic karena cenderung tidak punya kegiatan yang tetap selama dirumah tidak seperti kegiatan

sekolah yang tetap dan stabil sehingga memberikan rasa bosan dirumah namun untuk keluar rumah sekedar mencari hiburan atau berkumpul dengan teman-teman di batasi oleh orang tua. selama pembelajaran online di masa pandemic siswa tidak dibekali uang saku secara rutin selama di rumah tidak seperti saat belajar dengan siswa yang seperti biasa sehingga ini juga menjadi beban bagi siswa yang belum memiliki penghasilan dan bergantung pada uang saku dari orang tua mereka.



BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Mts Hasanah Pekanbaru Tahun 2020 diketahui siswa tidak menyukai pembelajaran online di masa pandemi karena hanya cenderung berkegiatan di rumah. Dilain pihak juga adanya ketidak fokusan siswa saat pembelajaran online karena kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Siswa merasa selama pembelajaran online di masa pandemi membuat pergaulan mereka sedikit terganggu yakni terlihat dari kesulitannya siswa untuk keluar rumah sekedar bertemu dengan teman karena orang tua cenderung melarang anak mereka keluar dengan alasan pandemi covid-19 yang cukup meresahkan sehingga mereka membatasi anak-anak mereka untuk keluar rumah.

Merasa ada hal yang bisa dijadikan kelebihan selama mereka menjalani pembelajaran online di masa pandemi yaitu siswa merasa di bebaskan dalam menggunakan *gadget* yang dalam hal ini adalah handphone yang kini telah dilengkapi dengan teknologi smartphone dimana fitur yang sering digunakan remaja adalah media sosial yang dahulu para orang membatasi anak mereka dalam menggunakan handphone.

Siswa merasa pembelajaran online di masa pandemic bukanlah impian dari siswa karena secara umum di anggap merupakan terobosan cara belajar baru di

dunia pendidikan yang menggunakan gadget dalam proses pembelajarannya namun secara praktik, siswa sangat tidak nyaman.

5.2 Hambatan

Penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi covid-19 sehingga proses pembelajaran masih dilakukan secara online sehingga dalam pengumpulan data penulis mendatangi informan di rumahnya masing-masing serta kendala surat-menyerurat lainnya yang memerlukan waktu agak lama.

5.3 Saran

Melalui hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berikut:

- 5.3.1** Pihak sekolah membuat program pembelajaran yang menarik sehingga tidak membuat jenuh siswa meskipun pembelajaran melalui online
- 5.3.2** Kepada siswa tetap bersemangat meskipun belajar dalam kondisi yang kurang nyaman

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo. 2019. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Irwanto. 2002. Psikologi Umum. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press
- Komarudin. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Padamasa Pandemi Covid-19. Jurnal Vol 26 (2), 2020. Universitas Negeri Yogyakarta
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Nelius Harefa. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Google Classroom Sebagai Lms Pada Masa Pandemi Covid-19. Journal (Seaj) Pendidikan Ipa Universitas Islam Lamongan, September. Vol.2, No.2. Universitaskristenindonesia
- Nicky Dwi Puspaningtyas. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Volume 3, No. 6, November 2020. Universitas Teknokrat Indonesia
- Nyoto. 2015. Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi. Pekanbaru: UR Press
- Rahmat, H. 2013. Statistika Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Metode Penelitian Komunikasi. Statistik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ria Irawati. 2020. Persepsi Siswa Sman 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, Vol.3, No. 2, August 2020. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.
- Riduwan. 2012. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE-. Yogyakarta
- Rusman.2012. Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2006. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Unpar Press
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sulia Ningsih. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran. Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Vol.7, No.2, Oktober 2020. Universitas Baturaja
- Thoha, Miftah. 2003. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi
- Widoyok, Eko Putro. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur. Volume 2, Nomor 1, February 2020. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung